

PERKEMBANGAN MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Erlin Diana¹, Naisila², Vina Oktavia Chairunnisa³, Luluk Wahyu Nengsih⁴

IAIN Fattahul Muluk Papua

erlindiana25@gmail.com¹, naisiladila@gmail.com², vinaoktaviachairunnisa@gmail.com³,lulukwahyunengsih25@gmail.com⁴**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan model bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk memberikan pengenalan tentang model bimbingan dan konseling seperti hakikat dan macam-macam bimbingan dan konseling serta penyelenggaraan belajar mengajar di sekolah dasar. Metode yang kami gunakan dalam karya ilmiah ini menggunakan *Systematic literature review* yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber elektronik terpercaya, yaitu Google, Google Scholar, dokumen dan lainnya. Model bimbingan dan konseling di sekolah dasar ini merupakan profesi yang terfokus pada upaya mendorong pengembangan individu dan menyingkirkan hambatan lingkungan yang menghambat kehidupan masyarakat. Lingkup layanan bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup berbagai area lain untuk mendukung pembangunan manusia dan sosial secara menyeluruh.

Kata Kunci : perkembangan model, bimbingan, konseling

Abstract

The study examines the development of mentoring and counseling models in primary schools to provide an introduction to the model of counselling such as the truth and the variety of guidance and counseling as well as the maintenance of teaching learning in elementary schools. The method we use in this scientific work uses Systematic literature review which is done by collecting data from several reliable electronic sources, namely google, google scholar, documents and others. The model of guidance and counseling in primary schools is a profession that focuses on an effort to promote individual development and remove environmental barriers that impede the lives of communities. The scope of mentoring and counseling services is not only limited to the school environment in a comprehensive way.

Keywords : model development, guidance, counselling

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi bangsa, tumpuan dan harapan orang tua serta masa depan. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan diri sejak awal agar sehat, rasional, tetapi juga produktif, kreatif, kuat, bermoral, bermanfaat bagi masyarakat, dan mampu menjadi sumber daya manusia. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ada merupakan tantangan yang tidak bisa dianggap remeh. Sebab, pengembangan sumber daya manusia merupakan syarat penting untuk mencapai hasil yang signifikan dalam pembangunan nasional.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak. Pendidikan membantu anak-anak mencapai keamanan dan kebahagiaan yang lebih besar dengan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya sebagai individu dan anggota masyarakat.¹

Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan esensial manusia, karena setiap orang terlahir ke dunia dengan kecenderungan untuk belajar dan berkembang. Dunia ini berada dalam kondisi yang rentan dan murni, namun diberkahi dengan bakat dan potensi. Bakat dan potensi membutuhkan pengasuhan dan pengembangan, oleh karena itu pemerintah perlu berinvestasi dalam program-program untuk mendukung hal ini. Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk

¹ Kumparan, "Definisi Pendidikan Dan Pengajaran Menurut Ki Hajar Dewantara," Berita Terkini, 2023.

mempersiapkan individu untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan mereka, di tengah-tengah semua aspek perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu.

Sekolah berperan penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan masyarakat adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berilmu, kreatif, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah mengembangkan kurikulum, metode pengajaran dan menyediakan berbagai alat pendukung lainnya.²

Pernyataan undang-undang di atas menjadi kunci penting bagaimana sistem pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga berpegang teguh pada pentingnya keimanan dan ketakwaan, yang meliputi spiritualisasi agama, pengendalian diri, berkepribadian, dan akhlak mulia.

Dalam dunia yang dinamis saat ini, setiap orang menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam hidupnya. Kesulitan-kesulitan ini timbul dari berbagai aspek seperti akademik, sosial, pribadi dan spiritual. Konseling yang memadai dan efektif diperlukan untuk membantu masyarakat mengatasi segala tantangan yang dialami. Bimbingan dan konseling merupakan layanan profesional yang bertujuan membantu seseorang mencapai perkembangan mental, emosional, sosial dan spiritual secara penuh. Layanan ini didasarkan pada beberapa konsep dan model yang telah terbukti. Memahami model bimbingan dan konseling sangat penting bagi konselor, profesional konseling dan bimbingan lainnya. Dengan memahami model yang berbeda, konselor dapat memilih model yang paling tepat untuk membantu klien mencapai tujuan mereka.

Sekolah memberikan bimbingan dan konseling, termasuk kepada peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penyedia layanan bimbingan dan konseling harus memberikan layanan kepada peserta didik dari berbagai latar belakang tanpa membedakan. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip khusus bimbingan dan konseling tujuan layanan, yaitu bahwa bimbingan dan konseling melayani semua peserta didik tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.³ Tujuan layanan bimbingan konseling dilakukan untuk membantu individu dalam memilih dan mengambil keputusan sesuai dengan tanggung jawabnya sendiri demi perkembangan optimal individu yang sesuai dengan potensinya, dan nilai sistem yang diterapkan. Konseling dijadikan sebagai proses pemberian bantuan, dianggap juga sebagai jantungnya kepemimpinan (konseling adalah jantungnya kepemimpinan) karena bantuan konseling lebih berkaitan langsung dengan permasalahan individu sendirian dan berkelompok.⁴

Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pengenalan tentang model bimbingan dan konseling. Di dalam artikel ini membahas terkait hakikat perkembangan model Bimbingan dan Konseling, yang mana juga menjelaskan berbagai jenis atau macam model bimbingan dan konseling yang umum digunakan oleh Guru atau seorang pendidik dalam penyelenggaraan belajar mengajar di Sekolah.

METODE

Metode dalam karya ilmiah ini menerapkan *systematic literature review* yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber elektronik terpercaya, yaitu Google, Google Scholar, dokumen dan lainnya. Platform-platform ini dipilih karena menyediakan akses ke jurnal ilmiah bereputasi yang relevan dengan topik yang berkaitan dengan pembahasan Model Bimbingan dan Konseling. Penyusunan artikel ini telah melakukan proses menyeluruh dalam menyusun kajian

² Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah).

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁴ Nana Syaodih & Sunaryo Kartadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*, (Bandung: Maestro, 2007)

literatur. Hal ini meliputi pencarian, pengorganisasian, dan peringkasan berbagai penelitian dan literatur terkait topik model bimbingan dan konseling (BK).⁵

PEMBAHASAN

HAKIKAT MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING

Bimbingan Perkembangan merupakan program inovatif yang terinspirasi dari dua program bimbingan ternama, yaitu Program Bimbingan Perkembangan Donald H. Blosser dan Program Bimbingan Perkembangan Komprehensif Muro dan Kottman, oleh Gisbers dan Henderson. Di bawah arahan Ehrman dan tim riset URGE, program ini dikembangkan dengan fokus utama pada pengembangan diri individu secara menyeluruh. Berbeda dengan program bimbingan konvensional yang seringkali berfokus pada aspek tertentu, Bimbingan Perkembangan mengambil pendekatan yang lebih komprehensif.⁶

Model bimbingan dan konseling perkembangan, merupakan program pengarahan yang didasarkan pada beberapa prinsip. Semua anak memerlukan bimbingan konseling perkembangan yang berfokus pada cara anak belajar dan bagaimana memfasilitasi perkembangan mereka dengan optimal. Konselor dan guru berperan dalam mendukung pembelajaran peserta didik dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.⁷

Konselor dan pendidik memainkan peran penting dalam mengembangkan dan memimpin program konseling perkembangan. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus anak untuk membantu mereka memahami dan belajar dengan baik. Penerimaan, pemahaman, dan pengembangan diri anak diutamakan dalam proses belajar mengajar ini. Kurikulum disusun secara fleksibel dan senantiasa diperbarui sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Konseling juga merupakan bagian penting dalam membantu anak dalam pembelajarannya.⁸ Bimbingan pembangunan lebih mengenal pembangunan yang ditargetkan daripada tujuan akhir pembangunan, sehingga konsultan harus memahami proses pembangunan. Layanan ini mendukung konselor terlatih atau profesional, tertarik pada psikologi terapan, dengan kerangka kerja dan teori dalam intelektual anak, kognitif perkembangan dan psikologi pembelajaran, dan dengan kemampuan untuk merespons secara fleksibel sesuai urutan.

Bimbingan dan Konseling adalah bagian penting dari pembelajaran. Tujuan dari bimbingan tidak dapat dipisahkan dari objek pendidikan. UUSPN dan PP No. 28 tahun 1990 menyatakan bahwa pendidikan tingkat dasar mencakup membekali peserta didik dengan pribadi. Dinyatakan bahwa tujuannya adalah untuk memberikan persiapan menghadapi pengembangan kehidupan sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya pengembangan kehidupan peserta didik sebagai individu paling sedikit meliputi (a) landasan keimanan dan ketaqwaan; memberikan kemampuan dan kekuatan dasar, (b) menjaga kesehatan jasmani dan rohani, dan (c) menuju kehidupan yang stabil dan mandiri memberikan kemampuan belajar dan berkembang.⁹

Tujuan program bimbingan dan konseling untuk merasakan emosi positif dalam hubungan dengan sejuruan, guru, anggota keluarga, dan orang berumur lainnya dimaksudkan dalam aktivitas pembelajaran.¹⁰ Di sisi lain, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994) menyatakan adanya pelayanan pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa mewujudkan tugas-tugas

⁵ Noviana Diswantika & Yusi Riska Yustiana, *Model Bimbingan dan Konseling Bermain Cognitive-behavior Play Therapy untuk mengembangkan Empati Mahasiswa*, (Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, Vol. 8, No. 1. 2022) hlm. 42

⁶ Blocher dan Donal H, *The Profesional Conselor*, (New York: MacMillan Publishing Company. 1987). Hal 7

⁷ Muro, J. Jam and Kottman, Terry. *guidance and couseling in elementary School and Mindlle School*, (Ioawa: Brown and Brenkmark Publisher. 1995). Hal 53

⁸ Rizqi Amalia Aprianty dan Ngilimun, *Model Bimbingan Konseling Perkembangan dalam Aktivitas Bermain Sebagai Strategi Pengalaman Belajar yang Bermakna di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin*, (Jurnal Terapung: Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 4, No. 1. Maret 2022). Hal 70

⁹ Ngilimun, *Bimbingan Konseling di SD/MI*, (Yogyakarta: CV ASWAJA PRESSINDO. 2013). Hal 38

¹⁰ Muro, J. Jam and Kottman, Terry. *Guidance and Couseling in elementary School and Mindlle School*, (Ioawa: Brown and Brenkmark Publisher. 1995). Hal 54

kemajuan, termasuk aspek sosial pribadi, pembelajaran dan profesional, sebanding dengan kebutuhan lingkungannya. Secara spesifik maksud dari setiap aspek tersebut diuraikan sebagai berikut: Mengenai pertumbuhan individu dan sosial, layanan konseling dapat mendukung siswa: (a) Mengembangkan kesadaran diri, (b) Menumbuhkan sikap positif, (c) Melakukan perilaku sehat Pilihan, (d) Dapat menyanjung orang lain, (e) Memiliki rasa tanggung jawab, (f) Meningkatkan keterampilan interpersonal, (g) Mengatasi konflik, (h) Mengambil keputusan yang tepat.

Hakikat pendidikan dasar adalah hakikat pemulihan dan pengobatan pendidikan. Menunjukkan prinsip ketentuan dari setiap individu dan mendorong anak menjadi dewasa, tujuan bimbingan adalah meningkatkan kemampuan berfikir dan sosial anak agar mendapatkan hasil maksimal/adaptasi sosial yang mungkin menghambat belajar.¹¹ Yang kedua adalah sifat bimbingan yang bersifat kuratif, karena selain jumlah anak yang mengalami kesulitan lebih sedikit dibandingkan anak dalam masa tumbuh kembang (semua anak), kesulitan yang mendesak juga biasanya muncul pada masa akhir sekolah dasar.

Fungsi penasehatan yang diprioritaskan saat ini adalah fungsi penasehatan adaptif. Pengawas membantu peserta didik dengan mengadaptasi pendekatan, metode, dan media pembelajaran guru, dengan mempertimbangkan aspek perbedaan individu yang relevan dengan kebutuhan organisasi. Fitur adaptif seperti ini menempati prioritas kedua. Artinya, kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa beradaptasi dengan persyaratan kurikulum, peraturan, kondisi sekolah, dan konteks. Fungsi distributif terdapat pada kegiatan yang membantu peserta didik terhubung ke berbagai tempat belajar, tingkat pembelajaran dan non promosi, serta proses pembelajaran.¹²

Ada empat pendekatan yang dapat dirumuskan sebagai pendekatan konseling, yaitu¹³ ; (1) Strategi krisis: dalam manajemen krisis, mentor menunggu krisis muncul dan kemudian berperan untuk membantu orang yang menghadapi krisis tersebut. (2) Pendekatan Kuratif: Dalam pendekatan kuratif, mentor berfokus pada perbaikan atau koreksi kelemahan yang terlihat. (3) Tujuan pendekatan proaktif adalah untuk mengantisipasi dan mencegah permasalahan secara bersama-sama. (4) Pengembangan pendekatan: pembimbing yang menerapkan strategi ini mengasumsikan kesadaran tentang kecakapan dan pengalaman khusus yang diperlukan siswa agar berhasil di sekolah dan dalam kehidupan.

MACAM MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING

Saat ini, model bimbingan sangat beragam dan menampilkan banyak inovasi baru. Mengingat tuntutan perubahan era saat ini memerlukan inovasi model bimbingan dan konseling dalam berbagai aspek dan dimensi, berikut model bimbingan dan konseling ;

1. Teknologi bimbingan konseling

Selama ini perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang pesat, khususnya di bidang komunikasi yang mempengaruhi nasehat. Saat ini konseling tidak hanya dilakukan secara tatap muka, namun juga melalui jalur jarak jauh seperti telepon dan internet. Konsultasi dunia maya atau *cyber counseling* mengacu pada konsultasi yang memanfaatkan media internet. Di bidang nasihat karir, *cyber-publishing* atau penerbitan di Internet dibandingkan di media cetak memudahkan penyampaian informasi karir.

2. Bimbingan konseling multikultural

Konseling multikultural merupakan model konseling yang berasal dari Amerika Serikat, didukung oleh keragaman budaya dan geografis di negara tersebut. Cocok untuk berbagai negara, termasuk Indonesia dan Amerika, dengan menerapkan pendekatan dan metode berbeda untuk melayani komunitas yang beragam. Konseling multikultural, atau yang

¹¹ Prayitno, *pelayanan bimbingan dan konseling Sekolah Dasar*, (Padang : PT. ikrar mandiri Abadi. 1997). Hal 219

¹² Andi Mappiare, *pengantar bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Malang: usaha nasional. 1984). Hal 284

¹³ Maliki, *bimbingan dan konseling di SD [Suatu Pendekatan Imajinatif]*, (Al Tazkiah, Vol. 7, No. 2. 2015). Hal 9

dikenal juga dengan konseling lintas budaya, adalah sebuah proses pengarahan dengan melibatkan dua orang atau lebih dengan dasar budaya, nilai-nilai, serta kebiasaan yang berbeda.¹⁴ Konseling multikultural disebut juga sebagai pendekatan konseling umum. Pengklasifikasian konseling multikultural pada pendekatan konseling generasi keempat melengkapi ketiga pendekatan sebelumnya yaitu pendekatan psikodinamik, behavioral, dan humanistik. Konseling multikultural menekankan perbedaan dan memungkinkan konselor dan klien berkomunikasi dengan lancar.

3. Bimbingan konseling spiritual

Model Konseling Rohani menggabungkan ilmu konseling dengan pembelajaran berbasis spiritual. Pembelajaran agama berperan penting untuk membangun karakter yang baik pada individu. Namun, di era digital saat ini, batasan antara benar dan salah menjadi kabur. Hal ini mendorong perkembangan konseling spiritual. Perihal ini, Jackson mengungkapkan spiritualitas sebagai generasi ke lima dalam konseling dan psikoterapi.

Lebih lanjut dijelaskan, Hill mengemukakan bahwa ada empat pendekatan yaitu:

- a) Penolakan, mereka yang menolak pencampuran agama dan konseling
- b) Eksklusif, agama itu ada tetapi memisahkan agama dari konseling.
- c) Konstruktivis, mereka yang menolak pencampuran agama dan konseling Menawarkan kemungkinan pendekatan keagamaan dan kemungkinan pencari nasehat itu sendiri untuk membentuknya.
- d) Pluralisme, pendekatan yang memungkinkan adanya proses musyawarah berdasarkan nilai-nilai agama.

4. Bimbingan konseling komperhensif

Model konseling komperhensif adalah model konseling yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, nasehat yang komperhensif tidak sekedar menyentuh permukaan permasalahan saja, namun menyeluruh dan menyeluruh sehingga penyelesaian permasalahan sampai pada akar permasalahan. Model konseling ini juga termasuk pada model konseling yang mencakup berbagai aspek kehidupan.

Nasehat yang komperhensif tidak sekedar menyentuh permukaan permasalahan saja, namun bersifat menyeluruh sehingga penyelesaiannya sampai pada akar permasalahan. Kennet B. Hoyt menjelaskan bahwa model menasihati mencakup berbagai kegiatan menasihati untuk memenuhi kebutuhan siswa. Model ini berfokus pada layanan individu dan kelompok, memungkinkan adanya layanan preventif, berkelanjutan, dan korektif, serta mengutamakan beragam konseling individu dan akademik. Model ini juga berfokus pada bentuk layanan individu dan kelompok dan mengutamakan unsur nasihat, pertemuan, dan konsultasi.

Berdasarkan pandangan di atas, bisa dianalisis bahwa pengembangan potensi peserta didik sekolah dasar hendaknya tidak hanya terfokus pada optimalisasi pembelajaran saja, namun juga diimbangi dengan layanan bimbingan dan konseling yang tepat. Layanan-layanan ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pendidikan dasar, diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, dan bersifat inklusif. Agar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dapat optimal maka tugas guru kelas, pengawas, serta guru mata pelajaran sangatlah penting. Mereka bekerja sama untuk memberikan layanan komperhensif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

PENYELENGGARAAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memberikan kontribusi terhadap pengembangan potensi peserta didik melalui proses belajar mengajar. Bimbingan dan konseling mendukung peserta didik

¹⁴ Elizar. "URGensi KONSELING MULTIKULTURAL DI SEKOLAH," *edukasi lingua sastra* 16, No. 2 SE-Articles (october 20, 2018): 13–22..

dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai potensi maksimal. Pemahaman guru tentang bimbingan dan konseling berperan penting untuk membimbing dan menasihati peserta didik sesuai kebutuhan, serta menunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan konseling di sekolah dasar tidak dilaksanakan secara khusus oleh konselor seperti di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Guru kelas dan guru mata pelajaran harus rajin melaksanakan tugasnya memberikan bahan ajar, bimbingan dan konseling kepada semua peserta didik tanpa terkecuali.¹⁵

Guru kelas memiliki sembilan peran dalam kegiatan mengajar dan konseling. Peran tersebut antara lain memperkenalkan metode pengajaran dan sumber informasi yang berguna, menyelenggarakan kegiatan pendidikan, memotivasi siswa untuk mengaktifkan potensi dan kreativitasnya, membimbing kegiatan belajar siswa, menyajikan ide-ide baru, mengkomunikasikan kebijaksanaan pendidikan, memfasilitasi proses pembelajaran, memediasi pembelajaran siswa, dan mengevaluasi kinerja siswa.¹⁶

Oleh karena itu, guru bimbingan khusus tidak memberikan arahan dan nasehat di sekolah dasar seperti di tingkat menengah pertama dan atas. Di sekolah dasar, guru kelas dan guru khusus memberikan pengajaran, arahan dan bimbingan. Sehingga yang diperoleh peserta didik tingkat sekolah dasar dari guru kelas dan guru khusus tidak hanya tentang masalah sekolah tetapi juga tentang kegiatan di luar sekolah.

KESIMPULAN

Bidang bimbingan dan konseling merupakan profesi yang terfokus pada upaya mendorong pengembangan individu dan menyingkirkan hambatan lingkungan yang menghambat kehidupan masyarakat. Praktisi bimbingan dan konseling wajib memiliki kualifikasi yang memadai, termasuk pelatihan, keanggotaan dalam organisasi profesi, lisensi, sertifikasi, dan panduan etika yang jelas. Lingkup layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berpusat pada lingkungan sekolah, melainkan mencakup berbagai area lain untuk mendukung pembangunan manusia dan sosial secara menyeluruh.¹⁷

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappiare. 1984. Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Malang: Usaha Nasional.
- Aprianty, Rizqi Amalia,. Ngalmun. 2022. Model Bimbingan Konseling Perkembangan dalam Aktivitas Bermain Sebagai Strategi Pengalaman Belajar yang Bermakna di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. Jurnal Terapung : Ilmu-ilmu Sosial, Vol. 4, No. 1.
- Amala, Adimas Khoirul, and Honest Ummi Kaltsum. "PERAN GURU SEBAGAI PELAKSANA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SIBELA TIMUR." *JURNAL BASICEDU*, n.d., 5.
- Bakhrudin. 2017. Filosofi Keilmuan Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1.
- Blocher, Donal H. 1987. The Profesional Conselor. New York: MacMillan Publishing Com.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁵ Adimas Khoirul Amala and Honest Ummi Kaltsum, "PERAN GURU SEBAGAI PELAKSANA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SIBELA TIMUR," *JURNAL BASICEDU*, n.d., 5.

¹⁶ Geri Setiawan, Toni Elmansyah, and Novi Wahyu Hidayati, "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DIMASA PANDEMI COVID-19 SEKOLAH MEENGAH ATAS NEGERI 10 PONTIANAK," (BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling 1, no. 2 (n.d.): 9).

¹⁷ Habsy, Bakhrudin All. 2017. "Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia". *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori Dan Praktik* 2 (1):1-11.

- Diswantika, Noviana,. Riska Yustiana, Yusi. 2022. Model Bimbingan dan Konseling Bermain Cognitive-behavior Play Therapy untuk mengembangkan Empati Mahasiswa. UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal.
- Elizar. 2018. URGENSI KONSELING MULTIKULTURAL DI SEKOLAH. Edukasi Lingua Sastra.
- Habsy, Bakhrudin. 2017. Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia. Jurnal Pendidikan : Teori Dan Praktik 2.
- Kumparan. 2023. Definisi Pendidikan Dan Pengajaran Menurut Ki Hajar Dewantara. Berita Terkini.
- Muro, J Jam and Kottman, Terry. 1995. Guidance and Couseling in elementary School and Mindlle School. Ioawa: Brown and Brenkmark Publisher.
- Maliki. 2015. Bimbingan dan Konseling di SD [Suatu Pendekatan Imajinatif]. Al- Tazkiah, Vol 7, No. 2.
- Mappiare Andi. 1984. Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Malang: Usaha Nasional.
- Ngalimun. 2013. Bimbingan Konseling di SD/MI, Yogyakarta: CV ASWAJA PRESSINDO.
- Prayitno. 1997. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar, Padang : PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Setiawan, Geri, Toni Elmansyah, and Novi Wahyu Hidayati. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DIMASA PANDEMI COVID-19 SEKOLAH MEENGAAH ATAS NEGERI 10 PONTIANAK." *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (n.d.): 9.
- Sukardi, Dewa Ketut . 2008. Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih, Nana,. Kartadinata, Sunaryo. 2007. Bimbingan dan Konseling dalam Praktek. Bandung: Maestro.